

Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Babi Di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu

Karunia Setyowati Suroto*, Maria Ermelinda Neli, Ariani Trisna Murti

Animal Science Study Program, Faculty of Agriculture, Univ. Tribhuwana Tungga Dewi Malang

*Email: niekarunia@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan usaha Peternakan babi, mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perkembangan peternakan babi, mengetahui letak usaha dari strategi usaha ternak babi di Di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Analisa data menggunakan analisis SWOT. Alternatif strategi menurut output matriks SWOT yaitu, mempertahankan dan meningkatkan interaksi dengan manajer dan karyawan perusahaan, kemitraan, pelanggan dan lembaga memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan dan menjaga kualitas daging babi tersebut. Berdasarkan kajian terhadap peternakan babi di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu dapat dikemukakan bahwa: 1. Berdasarkan matriks SWOT, peternakan babi dikembangkan untuk dapat bertahan dan bersaing, menghasilkan laba yang dibutuhkan peternak sebagai pelaku usaha. Rencana pertumbuhan bisnis merupakan ujung tombak untuk menghadapi persaingan saat ini. Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu Karakteristik pemasaran dan manufaktur menjadi kekuatannya. Kemungkinan untuk mengurangi ancaman adalah bantuan pemerintah untuk pertimbangan penyakit dan teknologi. 2. Strategi yang perlu ditingkatkan untuk pengembangan peternakan babi dan untuk mengetahui posisinya adalah strategi WT (*Weakness and Threats*), sebagai strategi yang paling dominan berdasarkan aktivitas bertahan, untuk meminimalkan kelemahan dan hindari ancaman, sehingga dapat diterapkan pada peternakan babi di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Peternakan petani kecil biasanya memelihara babi secara individual, yang membatasi akses mereka ke pasar, daya tawar, biaya pemasaran, kemungkinan pasar, keahlian, dan layanan pemerintah.

Kata Kunci: Strategi pengembangan usaha; peternakan babi

Abstract: The purpose of this research is to find out the strategy for developing a pig farming business, to find out what factors influence the development of pig farming, to find out the business location of the pig farming business strategy in Tlekung Village, Junrejo District, Batu City. Data analysis using SWOT analysis. Alternative strategies according to the output of the SWOT matrix, namely, maintaining and increasing interaction with managers and employees of the company, partnerships, customers and institutions expanding marketing outreach, improving and maintaining the quality of the pork. Based on a study of pig farms in Tlekung Village, Junrejo District, Batu City, it can be stated that: 1. Based on the SWOT matrix, pig farms are developed to survive and compete, to generate profits needed by breeders as business actors. The business growth plan is the spearhead to face today's competition. Tlekung Village, Junrejo District, Batu City. The characteristics of marketing and manufacturing are its strengths. Possible to reduce the threat is government assistance for disease and technology considerations. 2. The strategy that needs to be improved for the development of pig farms and to find out their position is the WT (*Weakness and Threats*) strategy, as the most dominant strategy based on defensive activities, to minimize weaknesses and avoid threats, so that it can be applied to pig farms in Tlekung Village, Junrejo District Stone City. Smallholder farms usually raise pigs individually, which limits their access to markets, bargaining power, marketing costs, market possibilities, expertise and government services.

Keywords: Business development strategy; pig farming

1. Pendahuluan

Babi mampu memenuhi sebagian kebutuhan protein hewannya dan dilihat dari kesuburannya cukup produktif untuk dikawinkan secara intensif karena kemampuan reproduksinya yang sangat cepat. Babi memiliki sifat dan kemampuan yang menguntungkan. Oleh karena itu, dengan keunggulan tersebut, babi memiliki potensi

yang besar untuk dikembangkan sebagai penghasil daging. Diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan peternakan babi guna memenuhi permintaan pasar. Untuk menentukan strategi pengembangan bisnis dapat mengidentifikasi kombinasi faktor internal dan eksternal, yang keduanya dapat dipertimbangkan dalam analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT membandingkan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) untuk mengembangkan solusi atau strategi yang sesuai dengan kondisi industri nyata.

Tingkat keberhasilan usaha peternakan babi sangat bergantung pada kemampuan pengusaha dalam mengelola peran faktor-faktor yang menentukan pemanfaatan fungsi dalam usaha. Kebutuhan akan produk daging babi menjadi salah satu produk peternakan yang baik untuk dikembangkan. Produk daging babi memiliki potensi besar sebagai produk ekspor. Data statistik peternakan tahun 2021, populasi ternak babi terbesar berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebanyak 2.598.370 ekor. Diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan peternakan babi guna memenuhi permintaan pasar. Untuk menentukan strategi pengembangan perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

Indonesia merupakan negara dengan plasma nutfah babi terbesar di dunia, namun populasi babinya semakin menurun sehingga menimbulkan kekhawatiran akan kepunahan. Sedangkan strategi perkembangan pemeliharaan Ternak Babi di Kota Batu adalah, perkembangan yang tidak menetap kadang peningkatan populasinya menurun dan kadang meningkat pada setiap tahun. Dalam perkembangan pemeliharaan ternak babi di Kota Batu juga, terdapat budidaya ternak babi yang penghasilannya dengan sangat cukup tinggi dalam setahun. Karena sering terjadi penyebabnya penyakit pada ternak Babi tersebut. Pada Tahun 2007-2018, setiap pemilik ternak babi itu sendiri kadang populasinya ada yang meningkat dan menurun sehingga jumlah babinya sekitar 100 -140 ekor.

Strategi Perkembangan pemeliharaan Ternak Babi adalah, pemeliharaan ternak babi di Desa Tlekung, pertama kalinya dipelihara dari seluruh masyarakat Desa Tlekung, perkembangan pemeliharaan ternak babi dengan populasinya akan semakin meningkat pada setiap Tahun dari 2010-2021, dengan ini memilih lebih dari 4-10 ekor babi untuk menentukan harga babi sesuai umur dan berat bobot badannya. Jumlah ternak babi yang ada di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu yang dipelihara dari awal yaitu 2-4 ekor dan pada tahun 2010 ini, populasi ternak babi semakin meningkat dengan jumlah 360 ekor dari lima peternak itu sendiri. Dan melakukan penataan Strategi pengembangan usaha pemeliharaan ternak babi yaitu: Strategi pembibitan, perkandangan, pakan, air minum, pengolahan limbah dan pemasaran pada ternak babi.

Alasan pengambilan judul penelitian ini yaitu tentang “Strategi Pengembangan Usaha Ternak Babi di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu” adalah untuk mengetahui atau mempelajari tentang bagaimana strategi pengembangan usaha ternak babi itu sendiri supaya saya bisa kembangkan didaerah saya nanti , karena didaerah saya populasi atau pengembangan usaha ternaknya masih berkurang atau masih belum berkembang dengan baik, dan saya melakukan penelitian ternak babi yang ada didesa tlekung kecamatan junrejo kota batu karena disana para pemilik ternak babi dari tahun ketahun perkembangannya sangat baik dan populasinya semakin meningkat .

2. Materi dan Metode

Penelitian ini dilakukan dengan peternak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Ternak babi dengan populasi 360 digunakan dalam penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Pengambilan sampel dilakukan oleh responden dengan menggunakan teknik sampling yang tepat sehingga diambil 16 orang sebagai responden, 5 peternak dan 11 karyawan, sebagai sampel.

Analisis dalam penelitian ini digunakan dalam beberapa cara, yaitu analisis matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) atau analisis lingkungan internal dan eksternal serta analisis SWOT.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Babi

Analisis Faktor Internal (IFAS)

a. Faktor strategis internal untuk kekuatan (*strength*)

Rata-rata skor tanggapan responden Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu bahwa kekuatan utama variabel S3 adalah penerapan biosekuriti dan kondisi tempat tinggal yang baik dengan skor yang lebih rendah yaitu 0, 14 dan Variabel S4 berupa luas jaringan pemasaran dengan skor 0, 108 lebih tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa faktor ini merupakan variabel terpenting dalam usaha

b. Faktor strategis internal untuk kelemahan (*weakness*)

Rata-rata skor total berdasarkan tanggapan responden bahwa kelemahan terbesar pada variabel W4 adalah cara penanganan Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Batu View dengan total skor 0, 108 dan variabel S4 berupa luas pemasaran ke jaringan dengan skor total 0, 108. Dengan demikian, bahwa faktor tersebut merupakan variabel yang penting dalam internal bisnis Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu yang dibuktikan dengan skor agregat variabel S3 dan S4 yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis internal summary factor analysis (IFAS) menunjukkan bahwa faktor kekuatan memiliki nilai lebih rendah sebesar 0, 795 dibandingkan dengan faktor kelemahan yaitu 1, 414. Faktor kekuatan peternakan babi di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu dapat memaksimalkan faktor kelemahan yang ada, nilai evaluasi faktor internal adalah status faktor internal peternakan berdasarkan kondisi yang sebenarnya.

Tujuan dari matriks IFAS adalah meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan terpenting dari berbagai bidang perusahaan, dan memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara bidang-bidang ini. David (2010). Nilai kekuatan 0, 795 dan kelemahan 1, 414 artinya Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu memiliki kelemahan yang lebih kuat dari kekuatan, dan variabel faktor kelemahan adalah yang terendah berdasarkan nilai total skor tanggapan responden. W1 rendahnya manajemen masa depan puncak pengembangan usaha peternakan dengan nilai 0, 108, variabel faktor kekuatan (*Strengths*) paling rendah berdasarkan skor total terhadap S1 yaitu hubungan antara perkembangan reproduksi yang lebih baik di masa depan 0, 234.

Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

a. Faktor strategis eksternal untuk peluang (*Opportunity*)

Rata-rata skor keseluruhan berdasarkan tanggapan responden di Kelurahan Junrejo Tlekung Kota Batu bahwa peluang terbesar variabel P4 adalah dukungan atau perhatian pemerintah terhadap dunia usaha dengan skor keseluruhan 0, 216. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa faktor ini paling rendah pada peternakan di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu yang dibuktikan dengan skor total variabel P4 yang rendah, karena responden paling banyak memberikan jawaban pada variabel ini.

b. Faktor strategis eksternal untuk ancaman (*Treats*)

Faktor strategis eksternal untuk ancaman (*Treats*) menunjukkan total rata-rata jawaban responden di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu bahwa ancaman pada variabel P3 berupa ternak babi yang terserang penyakit dengan nilai total skor sebesar 0, 252, dapat dikatakan lebih besar atau lebih tinggi dan variabel P5 berupa jaringan pemasaran dengan nilai total skor 0, 108 dikatakan lumayan tinggi dilihat dari nilai skornya, sehingga diartikan bahwa faktor tersebut adalah yang paling penting dalam

internal perusahaan di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu, yang dibuktikan dengan tingginya nilai skor pada variabel P4.

3.2. Analisis dan Matrik SWOT

Tabel 1. Matriks Perencana Kombinasi Strategi Kuantitatif

IFAS EFAS	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Opportunity (O)</i>	Strategi SO: menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang $\frac{1,795 + 0,909}{2} = 0,85$	Strategi WO: meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang $\frac{1,414 + 0,909}{2} = 1,16$
<i>Treats (T)</i>	Strategi ST: menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman $\frac{1,795 + 1,583}{2} = 1,18$	Strategi WT: meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman $\frac{1,414 + 1,583}{2} = 1,49$

Nilai strategi SO adalah 0,85 yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai koefisien kekuatan dan peluang dengan dua, dan juga 1,18 untuk strategi ST, Strategi WO 1.16, dan dalam strategi WT 1,49. Strategi analisis SWOT yang paling menonjol terlihat pada strategi WT, sehingga strategi ini diterapkan untuk mengembangkan peternakan babi di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

3.3. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Tujuan dari analisis IFAS dan EFAS adalah untuk memberikan informasi kunci untuk perumusan strategi.

Tabel 2. Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<u>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</u> a. Ternak bibit unggul memadai b. Manajemen produksi c. Perandangan yang memadai d. Jaringan pemasaran luas e. Sumber daya manusia meningkat f. Permodalan terjangkau	<u>Peluang (<i>Opportunities</i>)</u> a. Tingkat pasaran konsumsi daging tinggi b. Kemitraan terbuka luas c. Penyakit berkurang d. Adanya dukungan/perhatian dari pemerintah e. Teknologi yang memadai f. Tingkat ekonomi sangat terjangkau
<u>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</u> a. Harga ternak babi bibit unggul rendah b. Produksi semakin berkurang c. Perandangan yang kurang efektif d. Jaringan pemasaran berkurang e. Sumber daya manusia kurang stabil f. Modal kurang terjangkau	<u>Ancaman (<i>Treats</i>)</u> a. Pasar tertutup b. Kurangnya kerja sama antar kemitraan c. Adanya penyakit <i>African Swine Fever (ASF)</i> d. Kurangnya penanganan dari pemerintah e. Teknologi kurang terjangkau f. Faktor ekonomi berkurang

Dikatakan Baik karena untuk mencapai produktivitas ternak yang baik maka peternak harus memberikan pakan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan ternaknya, sebaliknya harga pakan akan meningkat, dan penghasilannya semakin meningkat. Dikatakan buruk karena faktor internal, faktor kelemahan yaitu kurangnya teknologi dan tidak cocok untuk setiap operator, dan faktor eksternal yaitu faktor resiko yaitu babi sering diserang penyakit.

4. Kesimpulan

Tujuan pengembangan peternakan babi adalah untuk bertahan hidup, bersaing dan menghasilkan keuntungan, sebagai peternak, seperti yang diharapkan oleh seorang pengusaha. Memilih strategi pengembangan bisnis menjadi prioritas ketika menghadapi persaingan yang berlaku di lingkungan bisnis. Faktor kekuatan adalah faktor pemasaran dan faktor pemasaran untuk melawan faktor lemah yaitu faktor produksi dan faktor pemasaran di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Kemudian faktor peluang (*Opportunity*) untuk memperkecil faktor ancaman (*Treats*), yaitu faktor pendukung nasional faktor penyakit dan faktor teknologi.

Strategi yang perlu ditingkatkan untuk mengembangkan dan menentukan status peternakan babi di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu adalah strategi WT (*Weakness and Threats*) karena strategi yang paling dominan adalah strategi bertahan atau strategi berdasarkan strategi defensif tentang kegiatan konservasi dan meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman untuk dapat menerapkan peternakan babi di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu untuk pengembangan usaha peternakan babi. Peternakan babi biasanya dilakukan oleh peternakan kecil tunggal atau terisolasi, sehingga peternak tidak memiliki akses pasar, daya tawar rendah, tingginya biaya pemasaran, ketidakmampuan menggunakan peluang pasar, rendahnya pengetahuan dan teknologi, dan kurangnya dukungan peranan dari pemerintah.

Daftar Rujukan

- Bahar. 2013. *Strategi Pengembangan Peternakan Dalam Rangkah Meningkatkan Peran Sub Sektor Peternakan di Kabupaten Bengkalis*.
- Budarsa, K. 2014. Potensi Ternak Babi Dalam Menyumbangkan Daging Babi di Bali. *Seminar Nasional Ternak Babi*.
- BPS, Jawa Tengah. 2016. *Populasi Ternak menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Ternak di Provinsi Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik Jateng. <https://jateng.bps.go.id.html>.
- Canberra (Australia): *Australian Centre for International Agricultural Research*. Kawanishi K, G umal M, Oliver W. 2018.
- Ditjen Pkh. 2017. *Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan*. Kementerian Pertanian 2017. [http://ditjenpkh.pertanian.go.id/userfiles/File/Buku_Statistik_2017_\(ebook\).pdf?time=1505127443012](http://ditjenpkh.pertanian.go.id/userfiles/File/Buku_Statistik_2017_(ebook).pdf?time=1505127443012).
- Djaafar, S.W. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi dan strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan Kabupaten Gianyar. 2013. *Data Populasi Ternak Kabupaten Gianyar. Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan Kabupaten Gianyar. 2013. Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2013 Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan Kabupaten Gianyar*.
- David, F.R. 2012. *Manajemen Strategis (Konsep)*. Edisi Ketujuh. Prenhallindo, Jakarta.
- Dinas Pertanian , Perkebunan, Peternakan (P3) Kabupaten Ngada. 2011. *Petunjuk Teknis Pengembangan ternak. Dinas pertanian perkebunan peternakan Kabupaten Ngada*.
- Faatihah, Syifaa Nuur. 2016. Analisis Faktor-Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal. *Jurnal Strategic Management*. 7(2)
- Gea M. 2012. *Penampilan ternak babi lokal periode grower dengan penambahan biotetes "SOZO FM-4" dalam ransum*. Bogor (Indonesia): Institut Pertanian Bogor.

- Hunger, D.K.dan T.L. Wheelen. 2017. *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.Yogyakarta.
- Hartatik T. 2013. *Analisis genetika ternak lokal. Hartatik Ternak Penyunting*.Yogyakarta (Indonesia): Universitas Gadjah Mada Press.
- Johns C, Cargill C, Patrick I, Geong M, Johanis. 2010. *Budidaya ternak babi Komersial oleh peternak kecil di NTT-peluang untuk integrasi pasar yang lebih baik*. Laporan Akhir ACIAR.
- Ling, A. 2013. *Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah*.
- Malotes, J. 2016. *Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Babi Di Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan*. Agroland 3.<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/download/8318/600>.
- Novianto. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis (Studi Pada Industri Kerajinan Gerabah Desa Negara Ratu Kecamatan Natar)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. (Online).<Http://Digilib>. Unila.Ac.Id. Diakses 5 November 2018.
- Putri, S.S. 2018. *Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Babi Bali Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan Di Kecamatan Nusa Panida, Provinsi Bali* Simodos.
- Purba, I. O., Budiasa, M. K. dan Ardana, I. K. 2014. *Penampilan Reproduksi Induk Babi Landraeyang Dipelihara Secara Intensif di Kabupaten Badung*. Indonesia Medicus Veterinus. 3(2): 163-168
- Prasetyo, H., Ardana, I. K. dan Budiasa, M. K. 2013. *Studi Penampilan Reproduksi (Litter Size, Jumlah Sapih, Kematian) Induk Babi pada Peternakan Himalaya, Kupang*. Indonesia Medicus Veterinus. 2(3): 261-268.
- Prasetya, H. 2012. *Semakin hoki dengan beternak babi*. Pustaka baru press, Jogjakarta.
- Sihombing, D.T.H. 2011. *Ilmu Ternak Babi*. Gajah Mada University Press.Yogyakarta.
- Suarna, I W. dan M.A.P. Duarsa. 2012. *Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Tumbuhan pakan Untuk Peningkatan Produktivitas Babi Bali Pada Simantri. Prosiding Seminar Nasional, Kajian babi Bali*. Universitas Udayana Denpasar.
- Siagian PH. 2014. *Pig production in Indonesia*. Animal Genetic Resources Knowledge Bank in Taiwan [http://www.angrin.tlri.gov. tw/English/2014 Swine/p175-186](http://www.angrin.tlri.gov.tw/English/2014Swine/p175-186).
- Wheindrata, 2013. *Cara Mudah Untung Besar dari Beternak Babi*. Surakarta
- Wheelen and Hunger. 2012. *Analisis Lingkungan. Strategic Management and Bussiness policy*. Singapore. Addison Wessley.
- Wahyudi, A, S. 2010. *Manajemen Strategi Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Jakarta: Binaru Paksa.